

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang disusun menggunakan jenis dan strategi tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2013).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pegawai Non PNS di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Jakarta Selatan yang berjumlah 205 orang. Pada penelitian yang menggunakan

pendekatan kuantitatif populasi merupakan salah satu hal yang essential dan perlu mendapatkan perhatian yang serius karena akan menggeneralisasi hasil temuannya.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya (Silaen, 2018). Sedangkan, menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Berdasarkan populasi sasaran, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability* (sampel tidak acak) artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Jenis pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan pengalaman kerja minimal 1 tahun.

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Untuk menentukan jumlah sampel, menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e^2)} \\ &= \frac{205}{1 + 205 (0,1^2)} \\ &= 67,213 \text{ atau dibulatkan menjadi } 68 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas dapat diperoleh hasil sampel yang dibutuhkan sebanyak 68 orang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dilengkapi data-data yang dihubungkan dengan teori-teori yang ada dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.3.2. Sumber Data

Menurut Barlian (2016) pengumpulan data menggunakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Oleh karena itu dalam upaya untuk mendukung dan membuktikan kebenaran penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber primer yang diperoleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pegawai dinas kependudukan dan catatan sipil.

2. Sumber Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari studi dokumentasi dan kajian sumber bacaan yang digunakan sebagai dasar penunjang dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan penulisan ini. Data sekunder ini di antaranya digunakan untuk mengumpulkan data kinerja, yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja pegawai oleh para manajernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian yang didasarkan pada bidang kepustakaan. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dan membaca dari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

3.4. Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Etos Kerja sebagai variabel (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas Gaya Kepemimpinan (X1), Motivasi (X2), dan Lingkungan Kerja (X3). Hubungan antara ketiga variabel tersebut adalah naik turunnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh perilaku variabel independen yang artinya apabila salah satu variabel independen berubah maka akan mengakibatkan variabel dependen ikut berubah. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi variabel penelitian berdasarkan judul dan landasan teori adalah:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel dependen (Y) adalah Etos Kerja.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif dan negatif.

Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel independen adalah:

- 1) Gaya Kepemimpinan (X1)
- 2) Motivasi (X2)
- 3) Lingkungan Kerja (X3)

3.4.2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran ini menyatakan nilai variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif (Sugiyono, 2013). Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan skala likert, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Ada beberapa ketentuan seperti:

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Kategori	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono, 2013

Tabel 3.2 Variabel Operasional

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir Pernyataan
Gaya Kepemimpinan X ₁	Kepemimpinan Partisipatif	Menunjukkan dan mengarahkan	1.
		Terlibat dengan bawahan	2.
	Kepemimpinan Direktif	Memutuskan sesuatu	3.
		Toleran	4.
	Kepemimpinan Supportif	Pengawasan	5.
		Memberikan solusi	6.

	Kepemimpinan Berorientasi Pada Prestasi	Dorongan untuk maju	7.
		Memuji dan menghargai	8.
Motivasi X ₂	Kebutuhan Fisik	Upah atau gaji	9.
		Kebutuhan	10.
	Kebutuhan Keselamatan	Keamanan	11.
		Kesehatan	12.
	Kebutuhan Kehormatan	Saling menghormati	13.
		Penghargaan atau prestasi	14.
	Kebutuhan Aktualisasi	Kreativitas	15.
		Potensi	16.
	Kebutuhan Sosial	Interaksi	17.
		Pengakuan	18.
Lingkungan Kerja X ₃	Suasana Kerja	Kondisi tempat kerja meliputi pencahayaan, kebersihan dan kenyamanan tempat kerja	19,20,21.
	Hubungan antar rekan kerja	Harmonisasi sesama pekerja	22.
	Tersedianya fasilitas kerja dan pegawai	Kelengkapan alat penunjang proses bekerja	23.
	Keamanan dan keselamatan kerja	Perasaan aman dalam bekerja	24,25.
Etos Kerja Y	Kerja keras	Mampu menyelesaikan tugas	26.

		Menyelesaikan tugas tepat waktu	27.
	Disiplin	Menghargai waktu	28.
		Datang tepat waktu	29.
	Tekun	Mampu menahan kendala dalam bekerja	30.
		Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas	31.
	Jujur	Jujur dalam melakukan pekerjaan	32.

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan software SmartPLS3. Penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu objek dan subjek. Objek penelitian ini yaitu pegawai kependudukan dan catatan sipil Jakarta Selatan. Sedangkan, subjek penelitian yaitu gaya kepemimpinan (X1), motivasi (X2), lingkungan kerja (X3), dan etos kerja (Y).

3.5.1. Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menentukan nilai realibilitas model dan menilai validasi. Outer model merupakan penggambaran hubungan antara variabel laten dengan indikator. Outer model digunakan untuk pengujian dengan menggunakan software SmartPLS3.0.

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut (Ghozali, 2018) Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran dan Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu pengukuran. Uji Validitas diperlukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu konstruk pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Sugiyono (2013) hal yang dilakukan untuk mengetahui pernyataan-pernyataan mana yang valid dan mana yang tidak valid. Dalam menggunakan teknik analisa data dengan SmartPLS terdapat beberapa pengujian untuk menilai outer model yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*, *average variance extra (AVE)*. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

I. Convergent Validity

Convergent validity yang merupakan korelasi antara skor indikator refleksi dengan skor variabel latennya, atau nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikator. Nilai loading factor $> 0,7$ merupakan nilai yang dikatakan ideal dan untuk nilai loading factor $> 0,5$ dianggap cukup atau masih dapat diterima, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

II. Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah suatu konstruk memiliki cukup diskriminan dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dimaksud. Apabila *square root of average variance extracted (AVE)* konstruk lebih besar dari pada korelasi dengan konstruk lainnya maka dikatakan *discriminant validity* yang baik. Disarankan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50.

3.5.1.2. Uji Realibilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut realibilitas. Suatu penelitian yang realibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Ghozali (2018) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel

atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Reabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran dan dalam penelitian reabilitas merupakan sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Pengujian realibilitas instrumen dilakukan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur indikator refleksi dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Uji realibilitas tidak dapat dilakukan pada model formatif dikarenakan masing-masing indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi atau independent (Wijaya, 2019).

I. Realibilitas *Cronbach Alpha*

Menurut Dahlan et al. (2014) skala dari *Cronbach Alpha* dikelompokkan menjadi 5 kriteria

Skala Cronbach Alpha	Keterangan
0,81 sampai 1,00	Sangat realibel
0,61 sampai 0,80	Realibel
0,42 sampai 0,60	Cukup realibel
0,21 sampai 0,41	Tidak realibel
0,00 sampai 0,20	Sangat tidak realibel

II. *Composite Reliability*

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflesif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan Cronbach Alpha dan Composite Reliability yang sering disebut dengan Dillon-Goldstein's. penggunaan Cronbach alpha dalam uji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (underestimate) sehingga lebih baik menggunakan Composite Reliability. Rule of Thumb yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih diterima (Ghozali dan Latan, 2015).

3.5.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square test* untuk *predictive relevance*, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

I. Menghitung *R-Square*

R-Square digunakan untuk melihat besarnya pengaruh pada sebuah indikator terhadap konstruk endogen maupun konstruk eksogen dan besarnya nilai *R-Square* model awal pada PLS adalah sebesar 0,760. Setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari nilai model struktural dan perubahan nilai *R-Square* menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh pada *substantive*. Dan nilai *R-Square* 0,67; 0,33; dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model structural menjadi: model kuat, dan lemah (Ghozali, 2018)

II. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menghitung adanya pengaruh antara gaya kepemimpinan (X_1), motivasi (X_2), dan lingkungan kerja (X_3) terhadap etos kerja (Y). Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Uji hipotesis merupakan bagian dari statistik inferensial yang bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi tersebut. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima.

III. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nol yang berfungsi sebagai menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independenn secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel bebas (gaya kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja) terhadap variabel terikat (etos kerja) secara parsial. Langkah-langkah pengujian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh X₁ (Gaya Kepemimpinan) terhadap Y (Etos Kerja).

H₀: $\rho_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan terhadap Y Etos Kerja).

H_a: $\rho_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan terhadap Y Etos Kerja)

Pengaruh X₂ (Motivasi) terhadap Y (Etos Kerja).

H₀: $\rho_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Y Etos Kerja).

H_a: $\rho_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Y Etos Kerja).

Pengaruh X₃ (Lingkunagn Kerja) terhadap Y (Etos Kerja).

H₀: $\rho_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja terhadap Y Etos Kerja).

H_a: $\rho_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja terhadap Y Etos Kerja).

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel bebas pada perubahan variabel terikat secara parsial, dilihat dari *significance t* dibandingkan dengan taraf nyata (α) yang digunakan sebesar (5% = 0,5) dengan kriteria:

H₀ ditolak, jika *significance t* < 0,05

H_a diterima jika *significance t* \geq 0,05